

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

JOANA L. SARAGIH
NOPITA IRAYANI SARAGIH

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
saragihjoana@gmail.com, nopitairayani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan industri barang dan konsumsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel 45 perusahaan, dengan periode penelitian 3 tahun sehingga jumlah seluruh 45. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage.

PENDAHULUAN

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Menurut Tangkilisan dan Hassel (2006), dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sedangkan menurut Stice *et al* (2004) dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Pembagian dividen merupakan sebuah strategi yang dipergunakan oleh perusahaan agar harga saham perusahaan mengalami kenaikan karena harga saham akan meningkat seiring kenaikan dividen, artinya perusahaan cenderung meningkatkan pembayaran dividen, dengan harapan membaiknya nilai perusahaan dan dapat memaksimumkan harga saham di masa yang akan datang atau dapat dikatakan manajemen akan enggan untuk mengurangi pembagian dividen, jika hal ini ditafsirkan dapat memperburuk kondisi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan menurunkan harga saham (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Kasmir (2010:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.

Pengertian likuiditas menurut Kasmir (2012:129) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas atau rasio kelancaran mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Nugraheni (2012:355) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Dalam penelitian ini firm size diukur dengan Ln (Total Assets). Menurut Handayani dan Hadinugroho (2009), perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang.

Struktur Modal dari Syamsuddin (2009:9), struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1 Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan, akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Ross (2007) membuktikan bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2010) Sedangkan Sudarsi (2002) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

2.1 Kebijakan Pemberian Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pasar. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER melihat harga saham relative terhadap *earning*-nya. PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market of value}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

2. Dividend Yield

Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena dividend yield merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. Dividen yield dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market of value per share}} \times 100\%$$

3. Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio Pembayaran Dividen ini sangat penting bagi Investor, hal ini dikarenakan sebagian besar Investor menginginkan arus dividen yang berkelanjutan dari perusahaan sehingga tren yang konsisten dalam rasio ini biasanya lebih penting daripada tinggi rendah rasionya. DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

3 Profitabilitas

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Arifin (2015:35) menyatakan bahwa jika ROA suatu perusahaan tinggi maka tingkat perolehan aset atau laba bersih perusahaan pun ikut tinggi yang didapat dari perputaran total aset perusahaan, dengan begitu akan menaikkan laba perusahaan dan proporsi pembagian dividen akan ikut meningkat, sehingga hal tersebut diperlukan kestabilan dari tingkat profitabilitas perusahaan.

ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4 Likuiditas

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan akiva lancar. Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Menurut Kasmir (2010) dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1), Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2 kali utang lancar, atau setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp2 aktiva lancarnya.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Nugraheni (2012:335) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *logaritma natural* total asset yang dimiliki perusahaan. *Logaritma natural* total asset digunakan karena menggambarkan seluruh harta perusahaan. satuan pada total asset suatu perusahaan dapat dinilai triliunan sehingga dalam ekonometrika akan bermasalah, oleh karena itu salah satu cara untuk menyederhanakannya adalah melalui Ln (*Logaritma natural*).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

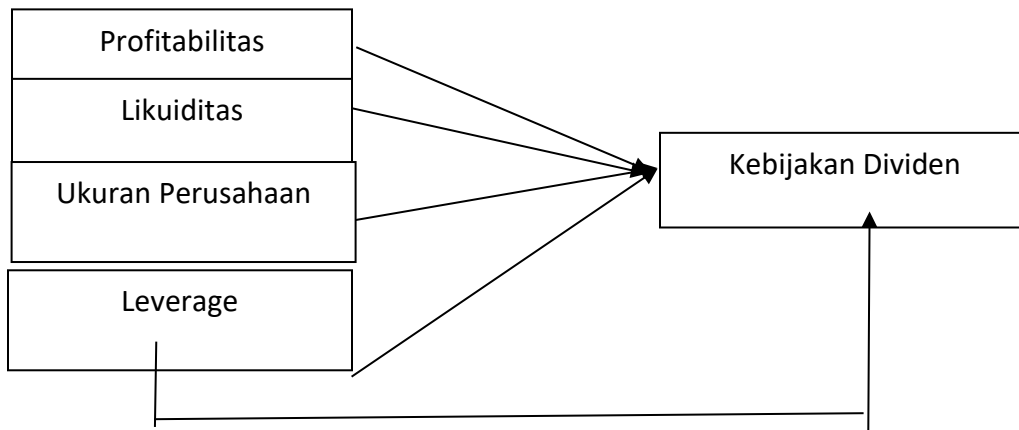
6 Leverage

Defenisi struktur modal menurut Syamsuddin (2009:9), struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaa (*financing decision*) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Variabel dari rasio struktur modal yang digunakan yaitu rasio leverage.

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen (bebas) yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Berpikir

8. Hipotesis

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H4 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 59 perusahaan pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel ditentukan secara *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dan lengkap selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah 2016-2018.
4. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen tiap tahun selama tahun 2016-2018.

2. Definisi dan Operasional Variabel

a. *Dividend Payout Ratio*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (*Dividend Policy*), yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2010) yang dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) . *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efesiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* karena rasio ini menunjukkan laba yang terkait dengan total aset, yang berarti menunjukkan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola aset perusahaan dan rasio ini sangat dominan untuk menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return On Asset* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). Perhitungan rasio Lancar (*Current ratio*) menurut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

d. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh.

Ln Total Asset dipilih sebagai proksi dari ukuran perusahaan dikarenakan jika nilai total asset langsung digunakan maka nilai variabel ukuran perusahaan akan sangat besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari logaritma natural total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{total Aset})$$

e. Leverage (Struktur Modal)

Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaa (financing decision) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Variabel dari rasio struktur modal yang digunakan yaitu rasio leverage.

Rumus Struktur Modal (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linier berganda berguna untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

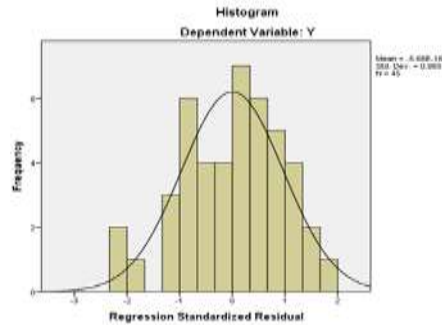
Y	= Variabel dependen
a	= Konstanta
X1	= Profitabilitas
X2	= Likuiditas
X3	= Ukuran Perusahaan
X4	= Leverage
B1, B2, B3, B4	= Koefisien regresi X1, X2, X3, X4
e	= Variabel Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

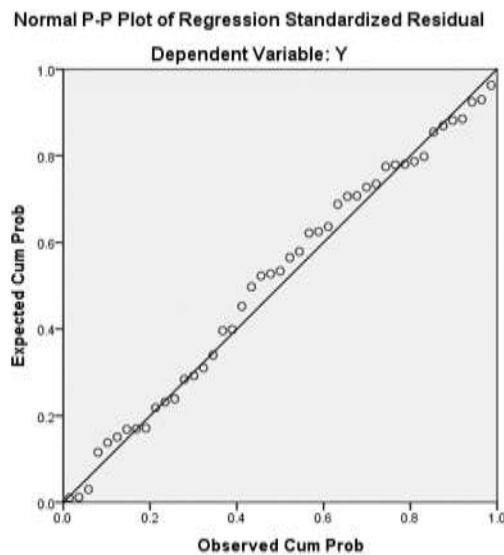
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram, *normal probability plot* dan kolmogorov-smirnov.



Gambar Hasil Uji Normalitas Data dengan Grafik Histogram

Sumber : Hasil Output SPSS v. 22 (data diolah)

Pada gambar terlihat bahwa variabel terikat yaitu Kebijakan Dividen mempunyai distribusi normal. Hal ini ditunjukkan bahwa gambar histogram telah berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan.



Gambar Hasil Uji Normalitas Data dengan Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Output SPSS v. 22 (data diolah)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34902666
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,087
	Negative	-,110

Test Statistic	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Dari tabel diatas terlihat bahwa besarnya signifikan lebih dari 5% (0,05) yaitu signifikannya sebesar 0,200 (20%) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini konsisten dengan hasil uji normalitas dengan Grafik Histogram dan Grafik Normal P-P Plot.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.509	.459	.36606	1.770

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Output SPSS v. 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,770. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $n = 45$, $k = 4$. Berdasarkan tabel DW didapatkan nilai batas bawah (dL) = 1,3357 dan nilai batas atas (dU) = 1,7200. Dapat diketahui bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 2,28 terletak pada daerah $D_u < d < 4 - d_u$ ($1,7200 < 1,770 < 2,28$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak ada autokorelasi positif atau negative.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi linear antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar tidak terjadi multikolonieritas, batas *Tolerance Value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.755	.819		.922	.362		
	Profitabilitas	.242	.049	.556	4.921	.000	.963	1.039
	Likuiditas	.133	.085	.184	1.566	.125	.895	1.118

	Ukuran Perusahaan	.164	.249	.077	.659	.514	.897	1.115
	Leverage	.259	.066	.477	3.933	.000	.835	1.197

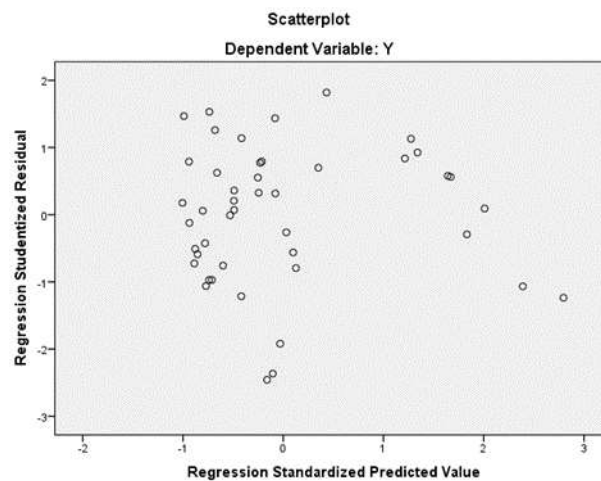
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Output SPSS v. 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Tolerance Value* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tersebut tidak terdapat hubungan multikolonieritas. Dari hasil uji ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi yang disajikan sebagai berikut :



Gambar Scatterplot

Sumber : Hasil Output SPSS v.22 (data diolah penulis)

Dari scatterplot dapat diketahui pada titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,755	,819		,922	,362		
Profitabilitas	,242	,049	,556	4,921	,000	,963	1,039

Likuiditas	,133	,085	,184	1,566	,125	,895	1,118
Ukuran Perusahaan	,164	,249	,077	,659	,514	,897	1,115
Leverage	,259	,066	,477	3,933	,000	,835	1,197

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Output SPSS v. 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0,755 + 0,242 X_1 + 0,133 X_2 + 0,164 X_3 + 0,259 + e$

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinas
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713 ^a	,509	,459	,36606	1,770

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Output SPSS v.22 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,509 atau 50,9% artinya variabel Independen (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen sebesar 50,9% sedangkan sisanya 49,1% ($1 - 0,509 = 0,491$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$), jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial (uji t) :

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,755	,819		,922	,362		
Profitabilitas	,242	,049	,556	4,921	,000	,963	1,039
Likuiditas	,133	,085	,184	1,566	,125	,895	1,118
Ukuran Perusahaan	,164	,249	,077	,659	,514	,897	1,115
Leverage	,259	,066	,477	3,933	,000	,835	1,197

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Output SPSS v.22 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa Variabel profitabilitas (ROA) memiliki t_{hitung} sebesar 4,921 > dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hipotesis yang mempengaruhi Retrun On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga hipotesis diterima.

Variabel likuiditas (CR) memiliki t_{hitung} sebesar 1,566 < dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hipotesis yang mempengaruhi Current Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga hipotesis ditolak.

Variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 0,659 < dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,514 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hipotesis yang mempengaruhi ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga hipotesis ditolak.

Variabel Leverage (DER) memiliki t_{hitung} sebesar 3,933 > dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hipotesis yang mempengaruhi struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga hipotesis diterima.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,546	4	1,386	10,346	,000 ^b
Residual	5,360	40	,134		
Total	10,906	44			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber : Hasil Output SPSS v.22 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *sig* dari model penelitian ini adalah sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} 10,346 > F_{tabel} 2,60 maka H_0 ditolak, artinya Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas (Retrun On Assets) terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis uji t profitabilitas (ROA) sebesar 4,921 > dari t_{tabel} yaitu 1,68385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa

return on assets secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.

Hal ini berarti tinggi rendahnya profitabilitas akan membawa dampak mengenai ketertarikan minat investor dalam menanamkan modalnya dengan mengharapkan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

2. Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel likuiditas (CR) memiliki Variabel likuiditas (CR) memiliki t_{hitung} sebesar $1,566 < \text{dari } t_{tabel}$ yaitu $1,68385$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penyebab likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dikarenakan perusahaan industri barang dan konsumsi yang berjumlah 15 sampel hanya 10 perusahaan yang mempunyai Current Ratio diatas 200% (baik), sedangkan 5 perusahaan lainnya dibawah 200% (buruk). Dan kebijakan dividen (DPR) terdapat 9 perusahaan yg tidak konsisten membagikan jumlah dividen tiap tahunnya.

Pernyataan ini dapat dijelaskan oleh nilai current ratio pada salah satu perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. Pada tahun 2016 current rasionya sebesar 2.962 tahun 2017 sebesar 2.259 tahun 2018 sebesar 3.571 sedangkan Devidend Payout Ratio pada tahun 2016 sebesar 0.1919 tahun 2017 sebesar 0.5145 dan tahun 2018 sebesar 0.2085. Dengan kata lain, tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi pembagian dividen dalam suatu perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis uji t ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $0,659 < \text{dari } t_{tabel}$ yaitu $1,68385$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,514 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen diterima. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin besarnya kebijakan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada para investor. Contoh pada PT. Kino Indonesia Tbk pada tahun 2016 ukuran perusahaan (total aset) sebesar 3284504424358 tetapi Kebijakan dividennya atau Dividen Payout Ratio tahun 2016 yaitu sebesar 29,18% dan nilai DPRnya tidak konsisten atau menurun tiap tahunnya. Banyaknya Aset yang dimiliki perusahaan belum tentu menjadi jaminan untuk melakukan pembayaran dividen kepada para investor.

4. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk Leverage (Struktur Modal) memiliki Leverage (DER) memiliki t_{hitung} sebesar $3,933 > \text{dari } t_{tabel}$ yaitu $1,68385$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa Leverage (DER) secara parsial berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage (DER) terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai F hitung 10,346 dan F tabel sebesar 2,60 yang artinya $F_{hitung} 10,346 > F_{tabel} 2,60$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*R Square*) dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage) secara simultan terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen).

Nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,509 atau 50,9% artinya variabel Independen (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen sebesar 50,9% sedangkan sisanya 49,1% ($1 - 0,509 = 0,491$) dipengaruhi oleh yang tidak diteliti variabel lain dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, $t_{hitung} 4,921 > t_{tabel} 1,68385$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, $t_{hitung} 1,566 < t_{tabel} 1,68385$ dan tingkat signifikansi $0,125 > 0,05$.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena $t_{hitung} 0,659 < t_{tabel} 1,68385$ dan tingkat signifikansi $0,514 > 0,05$.
4. Leverage (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, $t_{hitung} 3,933 > t_{tabel} 1,68385$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.
5. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena $F_{hitung} 10,346 > F_{tabel} 2,60$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis akan memberikan saran agar peneliti selanjutnya sebaiknya menguji kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah periode penelitian, menambah variable kebijakan hutang, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Instutisional yang berpotensi berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sulistyowati, Suhadak, Achmad Husaini (2014). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia*. www.idx.go.id (diakses pada 05 Desember 2019).
- Eka Sartika Sari (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Devidend Payout Ratio (DPR)*. Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Kania Rachmawati, Dikdik Tandika, Nurdin (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 2015)*, Prosiding Manajemen ISSN: 2460 6545
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Kekukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo, Mayasari (2016). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*, Univesitas Pendidikan Indonesia. Journal Of Business Management Education, volume 1, number 2.
- Mayang Trusta Wanudya Palupi, Nengah Sudjana, Zahroh Z.A (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Ni Putu Ayu Sinta Pradnya Sari, Ni Putu Santi Suryantini (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Nugraheni, Bernadetta Diana. 2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Nurwani (2017). *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, vol 1 no 1.